

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL *BURLIANKARYA* TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Dwi Erfiana Kurniawati
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
erfiana@ymail.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik, (2) nilai pendidikan karakter, dan (3) skenario novel *Burlian* di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Burlian*. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik, nilai pendidikan karakter, dan skenario pembelajaran novel *Burlian* di SMA. Penelitian ini difokuskan pada tema, fakta, dan sarana sastra serta sikap atau perilaku tokoh-tokoh yang mengandung nilai pendidikan karakter dan menemukan skenario pembelajaran novel *Burlian* di SMA. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode baca dan catat dengan peneliti sendiri sebagai *human instrumen* yang dibantu kartu data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini adalah (1) unsur intrinsik novel *Burlian* terdiri dari tema, fakta, dan sarana sastra yang harmonis atau saling berkaitan sehingga membentuk totalitas cerita, (2) novel *Burlian* sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yakni nilai religius, gemar membaca, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, serta jujur, dan (3) skenario pembelajaran novel *Burlian* di SMA dilakukan dengan tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru membuat RPP, menyiapkan media audiovisual, dan instrumen pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, digunakan model Taba dengan langkah-langkah: (a) menghimpun masalah, (b) menyepakati masalah, (c) mengkategorikan masalah, (d) menemukan data umum dari masalah khusus, (e) menghimpun penunjang, dan (f) menyusun generalisasi. Pada tahap refleksi, guru menganalisis proses dan hasil belajar siswa dan menyusun perbaikan atau penyempurnaan dalam pembelajaran selanjutnya.

Katakunci: nilai pendidikan karakter, novel *Burlian*, model pembelajaran Taba

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional sejauh ini hanya dinilai mencetak manusia yang cerdas dan terampil, tetapi miskin akhlak. Krisis akhlak inilah yang menurut banyak pakar menjadi sumber krisis yang lainnya, seperti krisis ekonomi yang salah satunya disebabkan melemahnya moral pejabat yang ditunjukkan dengan aksi korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Sebagai tanggapan atas permasalahan di atas, pendidikan karakter mulai digalakkan dan ditransformasikan ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mensinergikan antara olah pikir, olah raga, olah hati, dan olah rasa dan karsa (Kemendiknas, 2011: 9-10).

Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (1998: 25), unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra terdiri dari tiga bagian, yaitu fakta, tema, dan sarana cerita. Unsur intrinsik yang akan dibahas adalah: tema, fakta cerita (tokoh dan penokohan, alur, dan latar), dan sarana cerita (sudut pandang dan bahasa).

Dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa SMA adalah siswa mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh cerita. KD ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik bahasa Indonesia untuk menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlak mulia yang tercermin dari tingkah laku tokoh dalam novel. Untuk melakukan hal tersebut, pendidik bahasa Indonesia dituntut memiliki kepekaan dalam memilih bahan ajar yang relevan dan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, penulis menggunakan model Taba yang memiliki langkah-langkah: menghimpun, menyepakati masalah, mengkategorikan masalah, menghayati masalah, menemukan data umum dari masalah khusus, menghimpun penunjang, dan menyusun generalisasi (Endraswara, 2005: 100).

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik mengkaji unsur intrinsik dan menggali nilai-nilai karakter dalam novel Indonesia dewasa ini, yakni novel *Burlian* karya Tere Liyeeserta alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan. Penulis berharap nilai-nilai karakter novel tersebut dapat diajarkan kepada siswa, khususnya dalam pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara lengkap penelitian ini diberi judul "Nilai Pendidikan Karakter Novel *Burlian* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di SMA".

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis novel *Burlian* karya Tere Liye dari segi nilai pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik, nilai pendidikan karakter, dan skenario pembelajaran novel *Burlian* di SMA. Novel *Burlian* menceritakan kehidupan tokoh yang memiliki karakter kuat dan mulia sehingga diharapkan remaja SMA dapat meneladani karakter/akhlak yang tercermin dalam tingkah laku, pikiran, dan perasaan tokoh-tokoh dalam novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa kalimat-kalimat atau kutipan-kutipan yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan nilai edukatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Burlian* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia tahun 2010. Objek penelitiannya adalah unsur intrinsik, nilai-nilai pendidikan karakter novel *Burlian*, dan skenario pembelajaran novel *Burlian* di SMA. Penelitian ini difokuskan pada tema, amanat, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan sikap atau perilaku tokoh-tokoh dalam novel *Burlian* yang mengandung nilai pendidikan karakter, serta menemukan skenario pembelajaran novel tersebut dengan model Taba di SMA. Data dikumpulkan menggunakan metode baca dan catat dengan peneliti sebagai *human instrumen* yang dibantu kartu data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan hasilnya dipaparkan menggunakan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Setelah dikaji, unsur intrinsik novel *Burlian* meliputi: tema, amanat, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Tema novel ini adalah pentingnya pendidikan bagi masa depan seseorang. Sementara itu, amanat yang menjadi pesan pengarang adalah agar menginvestasikan masa depan dengan giat belajar. Alur yang digunakan adalah alur maju karena peristiwa bergerak secara kronologis dari penyituan, pemunculan masalah, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian.

Adapun latar novel *Burlian* meliputi latar tempat, yakni daerah pedalaman Sumatera dan Kota Tokyo, Jepang; latar waktu, yakni zaman modern sekitar tahun 80-an; latar sosial, yakni masyarakat yang masih terbelakang dan belum memahami pentingnya pendidikan. Tokoh dan penokohan novel *Burlian* meliputi tokoh utama, yakni Burlian, dan tokoh tambahan di antaranya adalah Ahmad,

Ayah, Ibu, Kak Pukat, Amelia, dan lainnya; penokohan menggunakan teknik dramatik dan analitik. Selanjutnya, sudut pandang menggunakan teknik orang pertama. Unsur terakhir adalah gaya bahasa; gaya bahasa yang paling dominan dalam novel *Burlian* adalah hiperbola. Unsur-unsur tersebut saling terkait satu dengan lainnya sehingga membentuk totalitas cerita yang harmonis.

Tokoh yang menjadi figur pembentuk pendidikan karakter dalam novel *Burlian* ada tiga, yaitu Bapak, Mamak, dan Pak Bin. Ketiga tokoh pendidik ini menjadi tokoh yang mengantarkan pendidikan karakter kepada tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, khususnya tokoh utama. Tokoh Bapak dan Mamak menjadi pendidik di lingkungan keluarga yang menjadi contoh pertama bagi anak untuk membentuk karakternya.

Sementara itu, tokoh Pak Bin sebagai pendidik di lingkungan formal yang menjadi guru sekolah banyak mengajarkan dan memiliki peran besar terhadap pembentukan karakter tokoh-tokoh yang terdapat di dalam novel *Burlian*. Novel *Burlian* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter berupa nilai religius, gemar membaca, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan jujur. Nilai pendidikan karakter tersebut tercermin dalam ucapan, tingkah laku, dan pemikiran tokoh-tokoh dalam novel *Burlian*.

Pembelajaran novel *Burlian* di SMA dilakukan dengan tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru membuat RPP, menyiapkan media audiovisual, dan menyiapkan instrumen pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, digunakan model Taba dengan langkah-langkah: pertama, menghimpun masalah, yakni dengan menjelaskan masalah-masalah penting dan unik dalam novel *Burlian*. Setelah masalah terhimpun, dilanjutkan tahap kedua, yakni menyepakati masalah yang dilakukan dengan menjelaskan materi dan tanya jawab mengenai masalah dalam novel *Burlian* yang akan dipecahkan.

Tahap selanjutnya adalah mengkategorikan masalah, yakni dengan membuat kelompok belajar dengan permasalahan dari novel *Burlian* yang berbeda-beda. Setelah itu, dilanjutkan tahap keempat, yakni menemukan data umum

dari masalah khusus yang dilakukan dengan diskusi antarkelompok mengenai permasalahan-permasalahan dalam novel *Burlian*.

Tahap selanjutnya atau tahap kelima adalah menghimpun penunjang, yakni dengan menugasi siswa membuat laporan hasil diskusi mengenai permasalahan-permasalahan dalam novel *Burlian*. Tahap tahap keenam menyusun generalisasi, yakni bersama-sama siswa membuat simpulan pembel-ajaran novel *Burlian*.

Tahap terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini, guru menganalisis proses dan hasil belajar siswa dan menyusun perbaikan atau penyempurnaan dalam pembel-ajaran selanjutnya.

SIMPULAN

Simpulan hasil kajian ini adalah unsur intrinsik novel *Burlian* meliputi (a) tema, yakni pentingnya pendidikan bagi masa depan seseorang, (b) amanat, yakni agar menginvestasikan masa depan dengan giat belajar, (c) alur, yakni alur maju, (d) latar (tempat, waktu, dan sosial), (e) tokoh dan penokohan, meliputi tokoh utama, yakni Burlian, dan tokoh tambahan di antaranya adalah Ahmad, Ayah, Ibu, Kak Pukat, Amelia, dan lainnya; penokohan menggunakan teknik dramatik dan analitik, (f) sudut pandang menggunakan teknik orang pertama, dan (g) gaya bahasa yang paling dominan adalah hiperbola. Unsur-unsur tersebut saling terkait satu dengan lainnya sehingga membentuk totalitas cerita yang harmonis.

Selanjutnya, novel *Burlian* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter berupa nilai religius, gemar membaca, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan jujur. Nilai pendidikan karakter tersebut tercermin dalam ucapan, tingkah laku, dan pemikiran tokoh-tokoh dalam novel *Burlian*.

Skenario pembelajaran novel *Burlian* di SMA dilakukan dengan tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru membuat RPP, menyiapkan media audiovisual, dan instrumen pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, digunakan model Taba dengan langkah-langkah: (a) menghimpun masalah, yakni dengan menjelaskan masalah-masalah penting dan unik dalam novel *Burlian*, (b) menyepakati masalah, yakni dengan menjelaskan materi

dan tanya jawab mengenai masalah dalam novel *Burlian* yang akan dipecahkan, (c) mengkategorikan masalah, yakni dengan membuat kelompok belajar dengan permasalahan dari novel *Burlian* yang berbeda-beda.

Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan (d) menemukan data umum dari masalah khusus, yakni dengan diskusi antarkelompok mengenai permasalahan-permasalahan dalam novel *Burlian*, (e) menghimpun penunjang, yakni dengan menugasi siswa membuat laporan hasil diskusi mengenai permasalahan-permasalahan dalam novel *Burlian*, dan (f) menyusun generalisasi, yakni bersama-sama siswa membuat simpulan pembelajaran novel *Burlian*. Pada tahap refleksi, guru menganalisis proses dan hasil belajar siswa dan menyusun perbaikan atau penyempurnaan dalam pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Liye, Tere. 2010. *Burlian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universtiy Press.